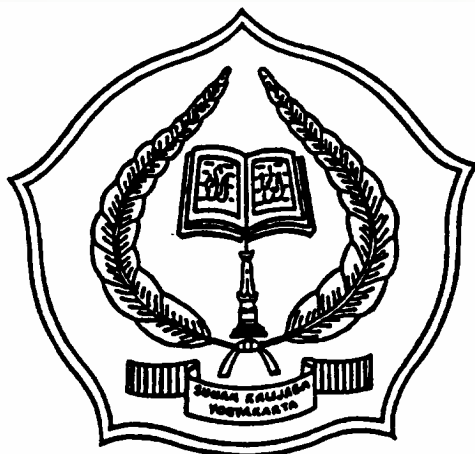


**PENINGKATAN MUTU MASRASA
PADA ERA OTONOMI DAERAH
(Studi Manajemen Berbasis Sekolah)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh :

Nina Lathifa
NIM 0347 0592

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nina Lathifa

NIM : 03470592

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 03 April 2008

Yang menyatakan



Nina Lathifa

NIM. 034 705 92

Dr. H. Muh. Anis, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari
Nina Lathifa
Lam :

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Nina Lathifa

NIM : 03470592

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : "PENINGKATAN MUTU MADRASAH PADA ERA OTONOMI
DAERAH (Studi Manajemen Berbasis Sekolah)"

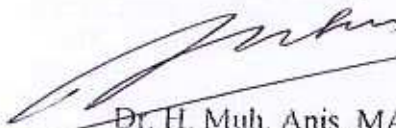
maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan perhatiannya diucapkan banyak trima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 April 2008

Pembimbing



Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP. 150 058 699

Dr. H. Muh. Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara

Nina Lathifa

Lam : 5 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nina Lathifa

NIM : 03470592

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Peningkatan Mutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah
(Studi Manajemen Berbasis Sekolah)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhati mya diucapkan trima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 April 2008

Konsultan,



Dr. H. Muh. Anis, MA
NIP. : 150 058 699



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/L/DT/PP.01.1/22/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Peningkatan Mutu Madrasah Pada Era Otonomi Daerah (Studi Manajemen Berbasis Sekolah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nina Lathifa
NIM : 0347 0592
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 April 2008
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Muh. Anis, M.A.
NIP. : 150 058 699

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.A.
NIP. : 150 246 924

Penguji II

Muh. Agus Nurvatno, MA, Ph.D.
NIP. : 150 282 013

Yogyakarta, 30 April 2008



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. : 150 240 526

**PENINGKATAN MUTU MADRASAH
PADA ERA OTONOMI DAERAH**
(Studi Manajemen Berbasis Sekolah)

Abstrak
Oleh Nina Lathifa

Salah satu dasar yang melandasi lahirnya UU No. 22 tahun 1999 (di revisi UU No.32 tahun 2004) tentang pemerintahan daerah yang pada hakikatnya memberi kewenangan dan keluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai peraturan perundang-undangan. Dengan diberlakukannya UU tersebut, maka otonomi dan desentralisasi dalam segala bidang segera terwujud, termasuk bidang pendidikan atau otonomi pendidikan. Dengan otonomi dan desentralisasi tersebut, diharapkan masing-masing daerah termasuk sekolah dan Madrasah, lebih terpacu untuk mengembangkan sumber daya manusianya agar mampu bersaing. salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia adalah dengan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan (sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003).

Berkaitan dengan hal ini, dalam kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam (dalam hal ini madrasah), mengembangkan pola baru yang disebut dengan pola Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Dengan pola ini diharapkan Madrasah dapat melakukan pengkoordinasian dan penyelarasan sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh madrasah yang bersangkutan. Pengkoordinasian tersebut harus melibatkan semua kelompok yang terkait dengan sekolah atau madrasah secara langsung, terutama dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan diskriptif analitis. Teknik pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan MBS dan Madrasah di era otonomi daerah, baik dalam buku, majalan maupun Koran. Setelah data tersebut terkumpul, dilakukan pengkajian secara mendalam untuk selanjutnya diklasifikasikan (data primer atau sekunder) secara sistematis. Kemudian, data yang telah terkumpul dan terorganisasikan tersebut dianalisis dengan alur induktif.

Adapun focus utama penelitian ini adalah kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu madrasah pada era otonomi dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Madrasah sebagai model kebijakan pendidikan Islam yang masih mengikuti ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Pendidikan No.4 tahun 1950 dan UU No.20 tahun 1954 sangat tidak menguntungkan

bagi perkembangan pendidikan Islam (madrasah). Sebab, salah satu isi Undang-Undang tersebut adalah dalam sekolah-sekolah Negeri diselenggarakan pelajaran Agama, akan tetapi orang tua murid sebagai penentu apakah anaknya mengikuti pelajaran tersebut atau tidak. Selanjutnya, sejak orde baru Pemerintah mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional. Untuk menindaklanjutinya maka dikeluarkanlah SKB tiga menteri tentang peningkatan mutu pendidikan pada madrasah. Setelah melalui revisi-revisi dan tuntutan perkembangan zaman maka lahirlah undang-undang No.22 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Dalam system pendidikan Nasional ini, pendidikan dibagi kedalam tiga bagian, yaitu: pendidikan formal, informal, dan nonformal. Dengan diberlakukannya UU Sistem Pendidikan Nasional, maka oleh para ahli pendidikan dijadikan sebagai titik awal kebangkitan pendidikan Nasional (termasuk madrasah). Tetapi, jangan merasa puas dengan sistem yang sudah ada. Karena, kenyataan di lapangan belum sesuai dengan apa yang di harapkan kepada para ahli pendidikan untuk meningkatkan terus dan meninjau kembali manajemen dan posisi madrasah di dalam dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Di samping itu, penerapan sistem MBS di madrasah dalam rangka peningkatan mutu manajemen, memerlukan strategi-strategi, seperti : otonomi penuh pada madrasah, adanya peran serta masyarakat secara aktif, diperlukan kepemimpinan yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan madrasah secara efektif, pengambilan keputusan yang demokratis, terdapat garis pedoman yang tidak terlalu mengekang, dan memahami peran serta tanggung jawabnya secara sungguh-sungguh.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada

Almamater Tercinta

FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN

KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO

**“Didiklah Anak-Anakmu
Dengan Pola Pendidikan Yang Berbeda
Dengan Pola Pendidikan Yang Kalian Dapatkan, Karena
Sesungguhnya Mereka Itu Dilahirkan Untuk
Zaman Yang Berbeda Dengan Zamanmu”
(Umara Ibnu Khattab)¹**

¹ Dikutip oleh Ahmad Bahrudin dalam “*Pendidikan Alternatif Qoryah Thayyibah*”, (Yogyakarta: LKis, 2007), hal xvi

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم, الحمد لله رب العلمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا والدين, والصلاة والسلام على اسرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Salam dan salawat semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

Setelah melewati waktu yang panjang dan upaya yang cukup berat, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam, tanpa adanya rintangan, hambatan, dan tantangan yang tidak teratasi. Skripsi ini berusaha untuk mengkaji dan mengetahui bagaimana teori pendidikan Paulo Freire dan Muhammad Abduh dengan cara memperbandingkannya. Akhirnya harapan penulis semoga karya skripsi ini bernilai ibadah dan bermanfaat serta memberikan sumbangan yang cukup berharga dalam pengembangan teoritik Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan kata lain di balik selesainya penulisan skripsi ini, sebenarnya banyak pihak yang ikut serta berperan bahkan membantu dan mendorong percepatan penyelesaiannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muh. Anis, M.A selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penyusun hingga selesainya skripsi ini.
3. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada Apak (A.Jaini, S.Pd.I) dan Mamah (Ety suryati) tang tidak bosan-bosan mendidik dan memberi dukungan juga do'a yang tiada hentinya, serta kasih sayang yang senantiasa tercurah setiap saat.
5. Tuk Teh Lilis/ Ka Sya'ban dan Teh Ipa/ Aa lala serta adik-adik ku (Fajar, Lela, Adid dan Afwan) terima kasih atas do'a dan kasih sayangnya yang senantiasa menyemangati penyusun untuk menyelesaikan studi.
6. Buat Suami ku tercinta, terima kasih atas kesabarannya yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi atas terselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, tidak ada yang dapat penulis haturkan kecuali do'a tulus. Mudah-mudahan bantuan mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Sang Pemberi Rahmat. Allahumma Amin.

Yogyakarta, 18 Februari 2008

Penulis

Nina Lathifa
NIM. 03470592

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP PENINGKATAN MUTU

MADRASAH DI ERA OTONOMI DAERAH

A. Madrasah Sebagai Model Kebijakan Pendidikan Islam	19
B. Madrasah di Era Otonomi Daerah	30

BAB III KONSEP PENINGKATAN MUTU MANAJEMEN MADRASAH

DALAM KONTEKS MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)

A. Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	36
B. Konsep MBS dalam Peningkatan Mutu Manajemen Madrasah	44
1. Dasar-dasar Manajemen Berbasis Sekolah	45
2. Strategi Pelaksanaan MBS	51
C. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Madrasah.....	62
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan MBS di Madrasah	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
----------------------	----

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengkaji permasalahan pendidikan, bagaikan membahas permasalahan yang tidak pernah usai¹. Dan memang demikian halnya. Sebab, jika pembahasan mengenai pendidikan telah terhenti karena merasa telah sampai pada puncak keberhasilan, maka hal itu justru akan bertentangan dengan hakekat pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah proses tiada henti, karena proses perkembangan kehidupan tidak akan pernah berhenti apalagi selesai. Oleh karena itu, supaya pembahasan mengenai pendidikan lebih bermanfaat, hendaklah pembahasn tersebut mengarah pada hal-hal seperti perubahan paradigma, peningkatan mutu, pengayaan teori, pengembangan manajemen, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, rasanya tidak mungkin untuk membahas keseluruhan persoalan pendidikan hingga mampu memberikan tawaran teoritis guna mengatasi permasalahan tersebut. oleh karena itu, dalam penelitian ini akan mengkaji secara serius mengenai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna meningkatkan mutu pendidikan Islam, khususnya Madrasah.

Walaupun wilayah kajian Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bersifat aplikatif dan implementatif, tetapi bukan berarti kajian MBS tidak memerlukan landasan paradigmatis yang memadai, apalagi MBS tersebut akan

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 105

diimplementasikan dalam pendidikan Islam (Madrasah). Tentu hal ini membutuhkan paradigma yang lebih spesifik supaya MBS dapat diimplematasikan sesuai asas-asas madrasah. Oleh karena itu, kajian mengenai paradigma pendidikan yang bersifat manajerial-teoritis sangatlah perlu, mengingat implementasi tanpa teori justru akan membahayakan asas-asas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia adalah dengan pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

² DEPDIKNAS. RI “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*” (Yogyakarta : Media Wacana, 2003) hal.12.

Selanjutnya, mengingat salah satu dasar pemikiran makro yang melandasi lahirnya UU No. 22 Tahun 1999 (sekarang diganti UU No. 32 tahun 2004) tentang Pemerintah Daerah yakni adanya kebutuhan untuk menghadapi persaingan global, maka otonomi daerah dan desentralisasi masing-masing daerah lebih terpacu untuk mengembangkan sumberdaya manusianya agar mampu bersaing. Kemampuan bersaing tersebut sangat ditentukan oleh pendidikan yang bermutu. Dalam hal ini, mutu bukan saja diharapkan memenuhi standar nasional, tetapi sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing secara global. Persoalannya adalah, dengan diberlakukannya UU tersebut, maka akan menimbulkan pelaksanaan pendidikan yang sangat berbeda-beda antar satu daerah dengan daerah lain.

Atas permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan nasional pada saat ini dihadapkan pada beberapa permasalahan. *Pertama*, masih rendahnya perhatian pemerintah terhadap pemerataan pendidikan; *kedua*, masih rendahnya kualitas (mutu) dan relevansi pendidikan; dan *ketiga*, masih lemahnya lembaga pendidikan nasional, disamping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi dikalangan akademisi dan kemadiri³.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional maka berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, yaitu

³ E. Mulyasa, *Manageman Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 6.

melibatkan seluruh komponen yang terkait, tentu tidak ketinggalan juga departemen agama (DEPAG).

Depag sebagai suatu lembaga pemerintah yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola serta berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam berbagai aspek bagi pendidikan Islam (madrasah) di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan daya pikir dan daya nalar siswa agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga mampu merespon tantangan masa depan. Menurut Wardiman Joyo Negoro⁴ manusia yang berkualitas, setidaknya mempunyai dua kompetensi, yaitu kompetensi bidang iman dan taqwa dan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Dalam pemberdayaan madrasah sebagai salah satu jalur pendidikan sekolah di Indonesia, tidak semua madrasah dapat ditingkatkan kualitasnya dalam waktu yang sama. Tetapi harus dilakukan dengan cara bertahap dan berjenjang. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Manajemen Berbasis Masyarakat (MBM) dan Manajemen Berbasis Kompetensi.

Semua program ini bertujuan untuk menjawab isu-isu yang berkembang selama ini yang menyatakan bahwa keberadaan madrasah kurang banyak diminati oleh kalangan menengah ke atas. Mengapa demikian? sebab pendidikan kurang menjanjikan masa depan dan belum ditunjang teknologi modern, serta adanya

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 175

anggapan bahwa pendidikan madrasah selalu ditempatkan pada posisi marginal karena hanya berkutat pada masalah kajian keagamaan (Islam) dan miskin pengetahuan umum.⁵ Dengan kata lain, pendidikan madrasah masih dianggap sebagai system pendidikan kelas dua di Indonesia.

Dalam UU RI No. 22 dan 25 tahun 1999 (sekarang diganti UU No 32 tahun 2004) tentang pemerintahan daerah dan perkembangan keuangan, dimana pemerintah pusat dan daerah, yang berlaku mulai tahun 2001, berusaha menyerahkan sebagian besar wewenang kepada daerah Propinsi kabupaten / Kota secara luas, termasuk dalam bidang pendidikan telah dikembangkan suatu pola baru pengelolaan sekolah/ madrasah yang disebut dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Dengan demikian MPMBS dapat diartikan sebagai pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah atau madrasah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah atau madrasah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau madrasah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.⁶

Sistem MPMBS merupakan perwujudan dari pola baru manajemen pendidikan yang lebih otonom dan lebih demokrasi. Madrasah akan memiliki wewenang yang lebih besar dalam pengelolaan lembaganya. Pendekatan profesionalisme akan lebih memungkinkan untuk diterapkan dari pada

⁵ *Ibid.* 176.

⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal. 201.

pendekatan birokratik. Pengelolaan madrasah akan lebih desentralistik karena perubahan madrasah akan didorong oleh motivasi dari diri madrasah dan regulasi pendidikan lebih sederhana. Di samping itu peranan pusat akan bergeser dari mengontrol menjadi mempengaruhi, dari mengarahkan menjadi memfasilitasi, dari menghindari risiko menjadi pengelola resiko. Sehingga manajemen yang lebih efisien akan lebih mengutamakan team work, informasi akan terbagi ke semua kelompok kepentingan madrasah dan lebih mengutamakan pemberdayaan dan struktur organisasi akan lebih datar sehingga lebih sederhana dan efisien⁷.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap Peningkatan Mutu Madrasah pada era Otonomi daerah?
2. Bagaimana konsep peningkatan mutu manajemen madrasah dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah di era otonomi daerah?

⁷ Ibid, 202.

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peningkatan mutu madrasah pada era otonomi daerah.
2. Untuk konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guna meningkatkan mutu madrasah di era otonomi daerah

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik, penelitian ini dapat berguna bagi kepentingan penelitian ilmiah lain sebagai sumbangan teoritis dan menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengelola madrasah dalam menyelenggarakan, mengelola dan membuat kebijakan-kebijakan manajemen pendidikan.
3. Dapat memperluas wawasan pendidikan Islam bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Sebatas pengetahuan peneliti, pembahasan sekitar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara serius dan mendalam. Untuk mendukung persoalan yang lebih pelik terhadap permasalahan di atas, peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian ini sehingga dapat diketahui posisi peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun penelitian yang pernah peneliti jumpai yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah khususnya kajian tentang madrasah dalam konteks otonomi daerah yaitu; *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, oleh Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (Ed). Buku ini merupakan hasil laporan kelompok kerja pembaharuan pendidikan yang dibentuk oleh bappenas dan bank dunia yang menitik beratkan pada kajian persoalan konsep desentralisasi pendidikan nasional.

Dalam buku MPMBS yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dijelaskan konsep dan pelaksanaan pendidikan secara umum tentang sistem Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMB). Sedangkan dalam buku yang berjudul, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Muhaimin, akan dijadikan rujukan peneliti dalam penelitian ini. Buku ini menjelaskan tentang pengembangan madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam. Di beberapa bagian secara terpisah, juga dijelaskan perlunya manajemen berbasis sekolah/ madrasah dalam rangka desentralisasi pendidikan,

mengingat era sebelum reformasi segala kebijakan, termasuk kebijakan pendidikan selalu terpusat (sentralistik). Buku lainnya berjudul, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, yang ditulis oleh Ismail SM. Dkk (Ed). Yang merupakan kumpulan tulisan mengenai berbagai persoalan tentang pesantren dan madrasah. Buku ini ditulis antara lain, Abdul Wahid, membahas tentang *Manajemen Berbasis Madrasah: ikhtiar menuju madrasah yang mandiri*. Ia mengemukakan bahwa kelemahan pendidikan Islam (Madrasah) yang sangat esensial adalah kelemahan manajerial, eksklusifitas dan rendahnya prestasi. Oleh karena itu, sebagai salah satu solusinya maka dirasa perlu mengedepankan suatu pola manajemen baru yang disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS, dalam konteks madrasah: MBM). Apalagi mengingat dikeluarkannya UU No. 22 tahun 1999 (sekarang diganti UU No 32 tahun 2004) tentang pemerintahan daerah, telah menggeser pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik.

Sedangkan dalam bentuk skripsi yang peneliti temukan antara lain, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Badrudin ini merupakan penelitian lapangan yang membahas implementasi MPMBS di sebuah Madrasah di Jawa Barat. Skripsi lain adalah *Manajemen Personalia dalam Meningkatkan Mutu di Madrasah Suka Bumi* oleh Ipa Sapurah.

Dengan melihat buku-buku dan skripsi maupun hasil penelitian terdahulu sebagaimana tersebut di atas, belum ada yang membahas paradigma MBS dalam konteks madrasah di era otonomi daerah.

Dengan demikian, penelitian ini mempunyai keaslian berupa kajian serius-terfokus dan spesifik mengenai paradigma Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu madrasah di era otonomi daerah.

E. Kerangka Teori

Secara historis, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam merupakan asset Umat Islam yang cukup berharga dalam rangka memenuhi pendidikan, khususnya di kalangan masyarakat muslim. Pada awalnya madrasah dibangun atas inisiatif masyarakat atau yayasan swasta untuk pendidikan Islam anak-anak mereka. Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang usianya satu abad lebih. Hal ini dapat diketahui dengan berdirinya madrasah pertama di Padang, yaitu Madrasah Adabiyah. Madrasah ini didirikan oleh Syekh Abdullah Ahmad tahun 1904⁸.

Pada perkembangan selanjutnya, madrasah-madrasah tersebut ada yang berubah statusnya menjadi negeri dengan sepenuhnya mengikuti sistem pendidikan nasional, hal ini didasari dengan ditanda tangannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri yaitu menteri agama, menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri dalam negeri pada tahun 1975. penandatanganan ini

⁸ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1996) hal. 69.

menyatakan bahwa pada madrasah diajarkan mata pelajaran umum seperti pada sekolah umum di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), dan depdikbud bertanggung jawab menyediakan guru mata pelajaran umum bagi madrasah⁹.

Sebagai institusi pendidikan yang sederajat dengan sekolah umum, maka madrasah harus mampu menampilkan kinerja yang memiliki karakteristik: Islamis, populis dan bermutu, sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu, pengembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Islam memerlukan perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Sebab, perencanaan dapat berfungsi memfokuskan pada sasaran, pengalokasian dan kontinuitas. Dengan demikian mutu (kualitas) madrasah akan dapat terus meningkat seiring dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Peningkatan mutu (kualitas) madrasah menjadi penting, terutama dalam era otonomi daerah. Hal ini merupakan implementasi dikeluarkannya UU RI No 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan perimbangan keduanya antara pemerintah pusat dan daerah yang berlaku mulai tahun 2001. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa sebagian besar wewenang diberikan kepada pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/ kota secara luas, termasuk dalam bidang pendidikan. Perundang-undangan tersebut pada dasarnya merupakan upaya reformasi terhadap kebijak-kebijakan sebelumnya yang lebih bersifat sentralistik untuk diarahkan kepada desentralistik.

⁹ Ghulam Faride Mali, *Pedoman Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: FKBA, 2000) hal. 1

Konsekuensi logis dari diberlakukannya UU otonomi daerah adalah dengan dikembangkannya pola baru manajemen pendidikan yang lebih otonom dan demokratis yang disebut dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS). Esensi MPMBS adalah otonomi sekolah sekaligus pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional.¹⁰ Otonomi sekolah adalah wewenang sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolahnya menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Pengambilan keputusan partisipatif adalah cara mengambil keputusan yang melibatkan kelompok-kelompok kepentingan sekolah terutama yang akan melaksanakan keputusan dan yang akan terkena dampak keputusan tersebut. Adapun tujuan MPMBS adalah untuk memandirikan dan memberdayakan sekolah¹¹.

Pengelolaan madrasah dalam konteks MPMBS diarahkan pada penciptaan dan pengembangan kegiatan sekolah atau madrasah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, karakteristik madrasah yang dibangun di dalamnya adalah karakteristik sekolah efektif (*effective school*). Menurut Eman Suparman, sebuah madrasah dikatakan efektif apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut¹²:

¹⁰ Departemen Pendidikan Republik Indonesia, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah* (Jakarta : 2001)hal . 9

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam ...* hal. 201

¹² Eman Suparman, *Manajemen Pendidikan Masa Depan* (17 Februari 2001) hal 3 diambil

1. Mempunyai fisi dan misi yang jelas serta target mutu yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara lokal.
2. Sekolah memiliki *out put* yang selalu meningkat tiap tahun.
3. Lingkungan sekolah aman, tertib dan menyenangkan bagi warga sekolah.
4. Seluruh personil aman, tertib dan menyenangkan.
5. Sekolah memiliki sistem evaluasi yang kontinue dan komprehensif terhadap berbagai konsep akademik dan non akademik.

Adapun karakteristik sekolah/ madrasah efektif (MPMBS) dapat dijelaskan dengan pendekatan sistem *input-proses-input* (hal ini di dasarkan bahwa sekolah merupakan sebuah sistem). yaitu :¹³

1. Input pendidikan

sekolah efektif memiliki input pendidikan, sebagai berikut : a) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas. b) sumber daya manusia (SDM) tersedia dengan siap. c) staf yang kompeten dan berdedikasi yang tinggi. d) memiliki harapan prestasi yang tinggi. e) berfokus pada pelanggan, dan F) memiliki input manajemen.

2. Proses pendidikan

Pada umumnya sekolah yang efektif memiliki karakter proses, sebagai berikut : a) proses belajar mengajar (PBM) yang efektivitasnya tinggi, b)

dari <http://www.pdk.go.id>.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Manajemen Peningkatan.....12-20*

kepemimpinan sekolah yang kuat, c) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, d) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, e) sekolah memiliki budaya mutu, f) sekolah memiliki teamwork yang kompak, cerdas dan dinamis, g) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), h) partisipasi yang tinggi dari warga sekolah, i) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, j) sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi atau fisik), k) sekolah memiliki evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, l) sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, m) adanya komunikasi yang baik antar warga sekolah-masyarakat, dan n) sekolah memiliki akuntabilitas dan pertanggungjawaban.

3. Output pendidikan

Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah, pada umumnya output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : *Pertama*, output berupa prestasi akademik (*academic achievement*) seperti NEM, karya ilmiah, lomba bahasa inggris, matematika, fisika, dan lain-lain. *Kedua*, prestasi nonakademik (*non-academic achievement*) misalnya : kerajinan, kedisiplinan, prestasi olahraga, kesenian dan kepramukaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berarti bahwa pembahasan dalam skripsi ini akan dilaksanakan dengan menggunakan data-data dari karya ilmiah seperti buku-buku bacaan, majalah-majalah pendidikan, juga penelitian-penelitian ilmiah yang lain yang berkaitan sebagai penunjang yang dapat dikelompokkan mejadi dua sumber sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah *Manajemen Berbasis Sekolah*, karya E. Mulyasa (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006); *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, karya Muhaimin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003); *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Karya Dr.H. Maksu, (Jakarta: Logos, 1999) dan *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

b. Sumber data sekunder

Adapaun yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* karya Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (ED), (Yogyakarta: Adi Karya Nusa, 2001); *Pedoman Manajemen Madrasah*, karya Ghulam Farid Mali, (Yogyakarta: FKBA, 2000); *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, karya Haidar Putra Daulai, (Yogyakarta: Tiara

Wacana 2001); *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, karya Hasbullah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), jurnal hasil penelitian, internet, koran dan masih banyak lagi sumber-sumber sekunder yang tidak mungkin untuk disebutkan di sini satu persatu.

sedangkan sifat penelitian ini adalah diskriptif analitik. Artinya, dapat dideskripsikan sebagaimana adanya, kemudian dilakukan analisa sehingga pada akhirnya dapat dijawab rumusan masalah dalam penelitian ini¹⁴.

2. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengelompokkan karya-karya yang berhubungan dengan penelitian ini, dilanjutkan dengan memfokuskan pada masalah pendidikan Islam khususnya manajemen pendidikan di madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu dalam konteks otonomi daerah.

Data-data tersebut diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengolah sumber-sumber yang berkaitan dengan tema secara mendalam, Kemudian dihimpun dan dianalisis. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari sumber primer yang berupa tulisan atau karya yang membahas tentang MBS dan madrasah, dan sumber sekunder yang turut mendukung penelitian ini. Sedangkan untuk memperoleh maknanya yang

¹⁴ Sujono Sukamto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Cet III. Jakarta, UI Press 1986) hal 10

benar dan valid data yang telah terakumulasi, terlebih dahulu diinterpretasi secara mendalam, radikal, sistematis dan universal¹⁵.

3. Teknik Analisis Data

Berhubung penelitian ini sifatnya diskriptif analitik, maka analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif, yaitu dengan menggunakan penalaran berfikir induktif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian bahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian ini, dimana antara pembahasan yang satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari empat bab dan terbagi dalam beberapa sub bab, diantaranya:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan skripsi ini secara keseluruhan, yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2002) hal 43

Bab kedua, akan diuraikan mengenai kebijakan pemerintah terhadap peningkatan mutu manajemen madrasah yang meliputi: Madrasah Sebagai Model Kebijakan Pendidikan Islam dan Madrasah di Era Otonomi Daerah

Bab ketiga, akan membahas Konsep Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang meliputi : Pengertian, Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Peningkatan Mutu Manajemen Madrasah, dan Factor-faktor yang mempengaruhi Penerapan MBS di Madrasah.

Bab keempat, merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta pemberian kekuatan lahir dan batin, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kiranya tiada kata yang pantas untuk penulis ucapkan kecuali terima kasih yang sangat mendalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Setelah penulis uraikan permasalahan secara panjang lebar mengenai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, khususnya Implementasi MPMBS di Madrasah dalam Konteks Otonomi Daerah, maka dalam bab penutup ini penulis akan menyimpulkan beberapa hal serta memberikan saran-saran.

A. Kesimpulan

1. Dalam kaitan dengan statement tentang posisi Pendidikan Islam tersebut (termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam yaitu madrasah), melahirkan tuntutan dan tantangan baru pula. Lebih-lebih dengan dikeluarkannya UU No. 22 tahun 1999 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Otonomi Daerah, dimana di dalamnya memuat semangat desentralisasi, dekonsentrasi dan kemandirian (otonom). Imbas dari digulirkannya Undang-undang tersebut telah menggeser kewenangan pengelolaan pendidikan yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik kepada Daerah Kabupaten dan kotamadya berdasarkan asas desentralisasi

dalam wujud otonomi luas, nyata dan bertanggungjawab.

Persepsi masyarakat di era ini, semakin menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik. Di saat ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, di saat filsafat hidup manusia modern mengalami krisis agama dan di saat perdagangan bebas dunia makin mendekati pintu gerbangnya, posisi dan keberadaan madrasah tampak semakin dibutuhkan. Kemunculan madrasah merupakan realisasi upaya pembaharuan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaharuan tersebut meliputi; upaya penyempurnaan pesantren, penyesuaian terhadap sistem pendidikan Barat, dan sebagai upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan barat.

2. Penerapan sistem MBS di madrasah dalam rangka peningkatan mutu manajemen pendidikan memerlukan strategi-strategi sebagai berikut: a) madrasah memiliki otonomi penuh; b) adanya peran serta masyarakat secara aktif dalam pembiayaan dan proses pengambilan keputusan; c) diperlukan kepemimpinan madrasah yang mampu menggerakkan dan mendayagunakan sumber daya madrasah secara efektif; d) adanya proses pengambilan keputusan yang demokratis di dewan madrasah; e) adanya garis pedoman yang tidak terlalu mengekang dan departemen terkait; dan f) transparansi dan akuntabilitas yang harus diwujudkan madrasah dalam laporan pertanggung-jawaban pada setiap tahunnya.

B. Saran-saran

1. Pelaksanaan MPMBS memerlukan pentahapan dan perencanaan yang matang. Disadari atau tidak, bahwa MPMBS bukanlah satu-satunya jawaban dari kebekuan dan kekakuan manajemen yang selama ini dilaksanakan. Tetapi dalam pelaksanaannya nanti sudah pasti ditemukan benturan-benturan karena merubah mental masyarakat yang sudah sekian lama terpola tidaklah mudah. Langkah awal yang mungkin perlu diambil adalah dengan mempublikasikan model MPMBS melalui media massa untuk mendapatkan tanggapan dan dukungan masyarakat luas.
2. Madrasah adalah bagian dari aset bangsa yang secara regional maupun nasional telah menunjukkan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bahkan peran madrasah begitu besar dalam memotivasi semangat pejuang kemerdekaan. Untuk itu, dalam kondisi apapun madrasah perlu dipertahankan. Berbagai problematika yang melingkupi pada diri madrasah pada hakekatnya bukan hanya masalah kelompok saja, akan tetapi menyangkut juga masalah bangsa.

DAFTARPUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi. Misi dan Aksi*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2004.
- Abdurrahman Mas'ud, "Nizomiyyah Madrasah as A Model of Traditional Education in the Medieval Period of Islam", dalam Media edisi 29 Agustus th. VII 1998.
- Affandi & Hasan Ashari, *Pendidikan Tinggi dalam Islam*, Jakarta: Logos, 1994.
- Agus Joko Purwanto, *Desentralisasi dan Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PPIM, 2001.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Aqih Suminto, *Politik Islam Hindia-Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Dawam Rahardjo, "Madrasah Sebagai The Centre of Excellence", dalam Ismail SM dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- , *Intelektual, Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Mizan, 1993.
- Dedi Supriadi, *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Depag, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana PTA/IAIN DIRJEN BINBAGAS, 1986.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan dan Pengelolaan Madrasah Model*, Jakarta: Depag RI, 2002.
- Depdikbud RI, *Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: 2001.
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003.

- Didik Komaidi, "Manajemen Berbasis Sekolah Era Otonomi Daerah", dalam *Majalah Rindang*, No.1 Th. XXVII, Agustus 2001.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Eman Suparman, "Manajemen Pendidikan Masa Depan", 17 Februari 2001, diambil dari [http: www.pdk.so.id](http://www.pdk.so.id).
- Ghulam Farid Malik, *Pedoman Manajemen Madrasah*, Jogjakarta: FKBA, 2000.
- H.A.R, Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- H.R. Gibb & H. Kramers, *Shorter Encyclopedia of Islam*, Leiden: E.J. Brill, 1981,
- Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Manusia Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Haedar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Jogjakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Harun Nasution (ed.), *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI, 1994.
- Hasbullah, *Capita Seleкта Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasbullah, *Kapita Seleкта Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasit*, Kairo; Daar al-Ma'arif, 1972.
- Ibrahim Husein, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Bulan Bintang, 1986.
- Ismail SM., et.al., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Jalal, Fasli, & Dedi Supriadi (editor), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Jusuf Amir Faesal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta; Gema Insani Press, 1995.
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta; LP3ES, 1994.
- Louis Ma'luf, *af-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Beirut; Dar al-Masyriq, 1986.

- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta; Pembinaan Aksara, 2000.
- Maksum, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Marwan Sarijo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Amissco, 1999.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 23*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya; PSAPM, 2003.
- Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung; Angkasa, 1987.
- Muhamnnad Farid Wajdi, *Dairot al-Ma'arif*, Beirut: Dar al-Ma'arif, 1971.
- Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta; Mutiara Sumber Widya, 1992.
- Nanat Fatah Natsir, "Strategi Pembangunan Pendidikan di Indonesia", 2002 dalam [http: www. Kopertis4. or. id media strategi-htm](http://www.kopertis4.or.id/media/strategi-htm).
- S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1998.
- Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.
- Shindunata (editor), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan; Demokratisasi, Otonomi. Civil Society dan Globalisasi*, Yogyakarta; Kanisius, 2000.
- Sujono Sukanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. III, Jakarta: UI Press, 1986.
- Sumarno, "Sifat, Syarat dan Manajemen Perubahan Menuju Madrasah Unggulan", *Makalah* disampaikan dalam seminar sehari di MAN 3 Yogyakarta: 2000.
- Suyanto, &. Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Wardiman Joyonegoro, "Potensi Serta Peran Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Makalah* disajikan pada Musyawarah Nasional IV RMI di PP. as-Shiddiqiyah, 1 Februari 1994.
- Zuhairmi, et.al., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: P3SPT, 1986.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

- ✦ Nama : Nina Lathifa
- ✦ Tempat Tanggal Lahir : Sinar Gunung, 22 November 1985
- ✦ Jenis Kelamin : Perempuan
- ✦ Anak Ke : 3 (Tiga) dari tujuh bersaudara
- ✦ Agama : Islam
- ✦ Alamat Lengkap : Sinar Gunung, Tanggamus, Lampung Selatan
- ✦ Nomor HP : 085292605863

RIWAYAT PENDIDIKAN

- ✦ MI Al-Falah Sinar Gunung tahun 1994
- ✦ MTs Al-Falah Sinar Gunung, lulus tahun 1998
- ✦ MAN Pringsewu lulus tahun 2003
- ✦ UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, masuk tahun 2003

Yogyakarta, 29 April 2008



Nina Lathifa